

**PENGARUAH PSIKOLOGI PERKEMBANGAN NON DIREKTIF TERHADAP
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

Enjel Sinaga¹, Dorlan Naibaho²

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen², Institut
Agama Kristen Negeri Tarutung³

¹ enjels158@gmail.com ² Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Pendekatan non-direktif dalam psikologi perkembangan, yang dipelopori oleh Carl R. Rogers, memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya hubungan yang hangat, empatik, dan tanpa penilaian antara pendidik dan peserta didik, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian atau kajian ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip psikologi non-direktif memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif peserta didik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, ditemukan bahwa penerapan pendekatan non-direktif dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kesimpulannya, pendekatan ini relevan dan efektif dalam mendukung pendidikan yang berorientasi pada perkembangan potensi dan kemanusiaan peserta didik secara holistik.

Kata Kunci : psikologi non-direktif, Carl Rogers, peserta didik, perkembangan, pendidikan humanistik

Abstract

The non-directive approach in developmental psychology, pioneered by Carl R. Rogers, has made a major contribution to the world of education, especially in shaping the character and personality of students. This approach emphasizes the importance of a warm, empathetic, and non-judgmental relationship between educators and students, and gives students the freedom to explore themselves in the learning process. The purpose of this research or study is to understand how the principles of non-directive psychology affect the emotional, social, and cognitive development of students. With a descriptive qualitative approach through literature studies, it was found that the application of a non-directive approach can increase self-confidence, independence, responsibility, and create a conducive learning climate. In conclusion, this approach is relevant and effective in supporting education that is oriented towards the holistic development of students' potential and humanity.

Keywords: non-directive psychology, Carl Rogers, students, development, humanistic education

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian, emosi, dan karakter peserta didik secara utuh. Dalam proses pendidikan yang efektif, penting bagi pendidik untuk memahami aspek psikologis yang memengaruhi perkembangan individu. Salah satu pendekatan dalam psikologi yang relevan dengan hal ini adalah pendekatan **non-direktif**, atau yang dikenal juga sebagai **person-centered approach**, yang dikembangkan oleh Carl R. Rogers.

Pendekatan non-direktif menempatkan individu sebagai pusat dari proses perubahan dan pertumbuhan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai potensi, minat, dan kebutuhannya masing-masing. Guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dengan empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian. Pendekatan ini dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang aman, suportif, dan membangun relasi yang sehat antara guru dan siswa.

Peserta didik yang dibimbing melalui pendekatan non-direktif cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan mampu berpikir kritis serta reflektif. Mereka tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi sosial dan emosional. Hal ini menjadikan pendekatan ini sangat relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan soft skills dan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan psikologi perkembangan non-direktif memengaruhi perkembangan peserta didik, baik dari sisi teori maupun penerapannya dalam praktik pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Psikologi perkembangan memegang peranan penting dalam memahami dan memfasilitasi perkembangan peserta didik di dunia pendidikan. Pengetahuan tentang perkembangan psikologis membantu pendidik memahami perbedaan individu, gaya belajar, dan tantangan yang dihadapi peserta didik, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Pengetahuan tentang perkembangan psikologis penting dipahami oleh setiap calon tenaga pendidik dan tenaga pendidik. Dengan memahami perkembangan psikologis, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Psikologi perkembangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Beberapa pengaruh perkembangan psikologis terhadap perkembangan peserta didik diantaranya :

1. Pemahaman yang mendalam tentang perkembangan

Hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki karakteristik psikologis yang unik dan berbeda beda setiap individunya. Pendidik yang memahami perbedaan ini akan lebih mudah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif untuk setiap peserta didik. Psikologi perkembangan juga membantu pendidik memahami tahapan perkembangan yang dialami peserta didiknya. Dengan memahami tahapan perkembangan, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Pengetahuan tentang perkembangan normal juga membantu pendidik mengenali penyimpangan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dengan memahami penyimpangan ini, pendidik dapat memberikan dukungan yang tepat dan merujuk peserta didik ke profesional yang lebih ahli jika diperlukan.

2. Pembuatan lingkungan belajar yang lebih optimal

Hal ini penting karena dengan memahami perbedaan individual dan tahapan perkembangan, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga perlu memahami perkembangan emosional dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

3. Peningkatan Keterampilan dan Keberhasilan Belajar

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, pendidik dapat meningkatkan keberhasilan belajar dan pencapaian akademik dan non akademik peserta didik.

4. Membantu peserta didik memahami diri

Pengetahuan tentang perkembangan psikologis membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan minat mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku, peserta didik dapat belajar untuk mengelola emosi, membuat keputusan yang lebih baik, dan membangun perilaku yang lebih positif.

Dengan demikian, psikologi perkembangan merupakan landasan penting bagi pendidik untuk memahami dan memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal. Pemahaman tentang

perkembangan psikologis membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang relevan, mendukung, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi yang mereka miliki. Tentu! Berikut ini adalah penjelasan **lengkap dan terstruktur** mengenai *perkembangan pendekatan non-direktif* dari awal hingga sekarang, termasuk dasar teoritis, tokoh, prinsip utama, penerapan, serta kritik yang muncul.

Pengertian Pendekatan Non-Direktif

Pendekatan **non-direktif** adalah metode konseling dan psikoterapi di mana **klien memegang kendali penuh atas arah dan isi pembicaraan** dalam sesi konseling. Konselor berperan sebagai pendengar aktif dan fasilitator, bukan sebagai penasihat atau pengarah. Pendekatan ini meyakini bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri jika diberi lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi.

Sejarah dan Perkembangan Pendekatan Non-Direktif

A. Tahap Awal (1940-an): Lahirnya Pendekatan Non-Direktif

- **Tokoh utama:** Carl R. Rogers
- **Buku penting:** "*Counseling and Psychotherapy*" (1942)
- Rogers menolak pendekatan **psikoanalitik** (Freud) yang menempatkan terapis sebagai ahli yang menganalisis.
- Ia percaya bahwa **klien memiliki kapasitas untuk tumbuh dan menyembuhkan dirinya sendiri.**
- Disebut "non-direktif" karena **terapis tidak mengarahkan, menganalisis, atau memberi nasihat secara langsung.**

B. Perkembangan Lanjut (1950–1960-an): Client-Centered Therapy

- Istilah "non-direktif" dirasa kurang tepat. Rogers menggantinya menjadi **client-centered therapy**.
- Fokus terapi adalah pada pengalaman pribadi klien dan perasaannya saat ini.
- Rogers mengembangkan **tiga kondisi esensial** untuk perubahan terapeutik:
 1. **Empati:** Pemahaman mendalam terhadap perasaan klien.
 2. **Unconditional Positive Regard:** Penerimaan tanpa syarat terhadap klien.
 3. **Kongruensi (Keaslian):** Konselor harus jujur dan otentik.

Prinsip Dasar Pendekatan Non-Direktif

Prinsip	Penjelasan
Fokus pada klien	Klien adalah pusat proses konseling dan dianggap mampu mengarahkan diri.
Relasi yang egaliter	Hubungan konselor-klien bersifat setara, bukan otoriter.
Pengalaman subjektif	Memahami pengalaman klien dari sudut pandangnya sendiri (empati).
Penerimaan tanpa syarat	Tidak ada penilaian, kritik, atau tekanan dari konselor.
Keaslian konselor	Konselor harus jujur dan terbuka, bukan berpura-pura netral atau objektif.
Fokus masa kini	Tidak terlalu menekankan masa lalu atau analisis mendalam.

Penerapan Pendekatan Non-Direktif

A. Di Sekolah

- Guru atau konselor membantu siswa memahami emosi dan kesulitannya.
- Tidak menyuruh atau memberi solusi langsung, tetapi membimbing siswa menemukan solusi sendiri.

B. Di Dunia Kerja

- Dalam pelatihan SDM, pemimpin yang menggunakan pendekatan person-centered membangun hubungan berbasis kepercayaan dan empati.

C. Dalam Keluarga

- Orang tua mendengarkan anak tanpa menghakimi, memberi ruang untuk anak menyuarkan pikiran dan perasaannya.

D. Dalam Terapi Klinis

- Digunakan untuk masalah kecemasan, depresi ringan, krisis identitas, atau masalah relasional.

Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Non-Direktif Kelebihan:

- Meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian klien.
- Membentuk hubungan terapeutik yang kuat dan hangat.
- Tidak menggurui, cocok untuk klien yang ingin tumbuh secara pribadi.

Kelemahan:

- Kurang cocok untuk klien yang mengalami gangguan psikologis berat.
- Tidak memberikan struktur atau arahan, bisa membuat klien bingung.
- Prosesnya bisa berjalan lebih lambat dibanding terapi direktif.

Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

KESIMPULAN

Pendekatan non-direktif dalam psikologi perkembangan, yang berakar pada teori Carl R. Rogers, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam aspek emosional, sosial, dan kepribadian. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal jika diberikan lingkungan yang mendukung, penuh empati, dan bebas dari penilaian.

Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik, pendekatan non-direktif mendorong:

- Terbentuknya rasa aman dan percaya diri pada peserta didik.
- Perkembangan kemampuan berpikir reflektif dan kesadaran diri.
- Kemandirian dalam mengambil keputusan serta tanggung jawab atas perilakunya sendiri.
- Hubungan yang sehat antara guru dan siswa, yang mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

Secara keseluruhan, psikologi perkembangan non-direktif memberikan landasan kuat untuk menciptakan proses pendidikan yang **berorientasi pada kemanusiaan, pengembangan potensi diri, dan aktualisasi pribadi peserta didik**. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan ini relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2020). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.
- Rogers, C. R. (1942). *Counseling and Psychotherapy: Newer Concepts in Practice*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.